

**PROFILE YANG CHIL SEONG:**

**Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Asal Korea Selatan**



**Sabila Dwi Yusrina**

NIM 163450200550049

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA  
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL**

**JAKARTA**

**2020**

**PROFILE YANG CHIL SEONG:**

**Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Asal Korea Selatan**



Karya Tulis Ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan

Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

**Sabila Dwi Yusrina**

NIM 163450200550049

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA  
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
JAKARTA**

**2020**



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

**LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS**

Nama Mahasiswa : Sabila Dwi Yusrina

Nomor Pokok Mahasiswa: 163450200550049

Program Studi : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : PROFILE YANG CHIL SEONG: Pahlawan  
Kemerdekaan Indonesia Asal Korea Selatan

Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program  
Diploma 3 Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui Oleh,

Pembimbing

Heri Suheri, S.S., M.M



Direktur  
Dra. Rurani Adinda, M.Ed



Akademi Bahasa Asing Nasional  
Jakarta

**LEMBAR PENGESAHAN**

1. Dra. Rurani Adinda M.Ed

Ketua

2. Zaini, S.Sos,M.A

Sekretaris

3. Heri Suheri, S.S., M.M

Pembimbing

Disahkan pada tanggal, 30 Januari 2020

Zaini, S.Sos., M.A

Ketua Program Studi

Dra. Rurani Adinda, M.A

Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

### PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Sabila Dwi Yusrina

NIM : 163450200550049

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul **YANG CHIL SEONG: Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Asal Korea Selatan** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Januari 2020

Sabila Dwi Yusrina

163450200550049

## ABSTRAK

Nama : Sabila Dwi Yusrina

Program Studi : Bahasa Korea

Judul : YANG CHIL SEONG: Pahlawan Kemerdekaan Indonesia  
Asal Korea Selatan

Karya Tulis ini mengambil tema tentang perjuangan seorang pahlawan kemerdekaan Indonesia asal Korea Selatan, yaitu Yang Chil Seong. Permasalahan yang diangkat antaranya awal kedatangan Yang Chil Seong ke Indonesia, kisah perjuangan Yang Chil Seong untuk Indonesia hingga gugurnya Yang Chil Seong. Selain itu juga membahas tentang pengungkapan identitas asli Yang chil Seong.

Yang Chil Seong yang lahir di Wanjoo, Korea Selatan ini, pertama kali datang ke Indonesia karena ditugaskan sebagai penjaga tawanan perang Jepang (포로감시원). Yang Chil Seong aktif berjuang dalam perang setelah kemerdekaan Indonesia dan gugur di Garut Jawa Barat.

**Kata kunci** : Pahlawan kemerdekaan Indonesia, *Yang Chil Seong*, Korea, Garut

## ABSTRACT

Name : Sabila Dwi Yusrina

Study Program : Korean Language

Title : YANG CHIL SEONG: Indonesia Independence Heroes

From South Korea

This paper takes the theme of the struggle of an Indonesian independence hero from South Korea, namely Yang Chil Seong. Problems raised include the initial arrival of Yang Chil Seong to Indonesia, the story of Yang Chil Seong's struggle for Indonesia until the death of Yang Chil Seong. Besides that, it also discusses Yang Chil Seong's real identity.

Yang Chil Seong, who was born in Wanjoo, South Korea, first came to Indonesia because he was assigned as a guardian of Japanese prisoners of war (포로 감시원). Yang Chil Seong actively fought in the war after Indonesian independence and died in Garut, West Java.

**Keywords:** Indonesia independence hero, *Yang Chil Seong*, Korea, Garut

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, karena berkat kemurahan dan karunia-Nya tugas akhir yang berjudul “Yang Chil Seong: Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Asal Korea Selatan” ini dapat saya selesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Karya Tulis Akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Diploma 3 (D3) Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional. Dalam tugas akhir ini saya membahas mengenai seorang pahlawan kemerdekaan Indonesia dari Korea Selatan yang bernama *Yang Chil Seong*. Suatu pembahasan yang menarik karena seorang pemuda dari Korea Selatan ini memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang bukanlah tanah kelahirannya. Saya tertarik menulis karena ternyata tidak hanya warga negara Indonesia saja yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, seorang warga negara Korea Selatan pun memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Saya sangat berharap dengan adanya tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk memberi pengetahuan pembaca tentang tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, yaitu Yang Chil Seong yang hampir tidak diketahui keberadaannya ini. Dalam proses penulisan tugas akhir ini tentulah saya mendapat banyak dukungan, bimbingan, arahan, kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.Ed selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, dan Ketua Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional memberi dorongan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Zaini, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea dan selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional memberi dorongan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Heri Suheri, S.S, M.m selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmunya dengan sepenuh hati, yakni Bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A, Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A, Ibu Yayah Cheryah S.E., M.A, Ibu Dra. Ndaru Catur Rini M.I.Kom, Ibu Lim Kyung Ae, dan Mrs. Ko Yoo Kyung, Lalu tidak lupa juga kepada dosen lainnya yang mengajarkan kami mata kuliah umum, yaitu Bapak Drs. R. Iwan Siswadijaya, M.si, Bapak Arju Susanto, S.S, M.Pd serta para staf administrasi program studi Bahasa korea ABANAS
5. Keluarga yang telah memberikan semangat, nasihat dan dukungan moril maupun materil.
6. Teman-teman seperjuang Akademi Bahasa Asing Nasional angkatan 2016, yang saling mendukung satu sama lain dan saling mengingatkan.
7. Tidak lupa untuk orang-orang terdekat yang saya sayangi, yaitu Christine Ade Lina, Pandita Manggala, Luciana Agnes, Desi Arisanti, Hani Manurung yang senantiasa mengeluarkan candaan yang membuat saya tetap semangat.
8. Para penulis dari buku, jurnal serta artikel yang saya gunakan sebagai sumber referensi untuk Karya Tulis Akhir ini.
9. Ji Won-Geun dan Joo Chung-Jeong, yang sudah membantu mengoreksi kesimpulan dalam Bahasa Korea.

Saya menyadari bahwa Karya Tulis Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan rendah hati saya menerima kritik dan saran yang membantu menyempurnakan karya tulis ini. Saya berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya

Jakarta, Januari 2020

Sabila Dwi Yusrina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul .....	3
1.3 Tujuan Penulisan .....	3
1.4 Batasan Masalah .....	3
1.5 Metode Penulisan .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB 2 YANG CHIL SEONG: Pahlawan Kemerdekaan Asal Korea Selatan</b>	
2.1 Sejarah Singkat Masa Penjajahan Jepang di Korea Selatan .....	5
2.2 Sejarah Singkat Masa Penjajahan Jepang di Indonesia .....	6
2.3 Kedatangan Sekutu Setelah Kemerdekaan .....	8
2.4 Awal Kedatangan Yang Chil Seong ke Indonesia .....	9
2.4.1 Keberangkatan Rombongan Penjaga Tawanan dari Busan .....	10
2.4.2 Perjalanan Penjaga Tawanan di Thailand .....	10
2.4.3 Perjalanan Penjaga Tawanan di Perbatasan Singapura dan Malaysia .....	11
2.4.4 Perjalanan Penjaga Tawanan di Pulau Jawa .....	11

2.5 Kisah Yang Chil Seong di Indonesia .....	12
2.6 Bergabung dengan Pasukan Pangeran Papak.....	14
2.7 Perjuangan Yang Chil Seong Untuk Indonesia.....	15
2.8 Gugurnya Yang Chil Seong .....	16
2.9 Pengungkapan Identitas Asli Yang Chil Seong .....	18

**BAB 3 PENUTUP**

1.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia.....	20
1.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea.....	21

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
-----------------------------	-----------

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perjuangan Bangsa Indonesia untuk bebas dari penjajah dan menjadi negara yang merdeka sangatlah panjang. Tercatat selama 3,5 abad Indonesia dijajah oleh Belanda dan 3,5 Tahun dijajah oleh Jepang. Tidak berhenti sampai disitu, setelah kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, Bangsa Indonesia masih harus berjuang melawan sekutu yang ingin merebut Indonesia kembali.

Masa penjajahan Belanda di Indonesia bermula pada tahun 1674, saat berakhirnya perang antara Inggris dan Belanda melalui perjanjian *Westminter* di Eropa. Perjanjian ini berisi bahwa Inggris menarik diri dan memusatkan kegiatannya di India, dengan demikian kekuasaan Indonesia jatuh pada tangan Belanda. Namun penjajahan Belanda di Indonesia tidak terjadi secara keseluruhan di wilayah Indonesia selama 350 tahun, melainkan berangsur-angsur sambil menumpas perlawanan rakyat di berbagai daerah seperti di Maluku, Sumatra Selatan, Sulawesi Selatan, Aceh, Bali, Lombok dan lain-lain. Hingga akhirnya pasukan KNIL (*Koninklijke Nederlands-Indische Leger*), Tentara Kolonial Belanda mundur setelah dari serangan Jepang. Pada 8 Maret 1942 Indonesia jatuh pada tangan Jepang melalui Perjanjian Kalijati yang ditandatangani oleh Gubernur Jendral Belanda dibawah gertakan Jendral Yamashita di Kalijati, Jawa Barat. Kependudukan Jepang di Indonesia berlangsung selama 3,5 tahun, yaitu dari 7 Maret 1942 sampai pada kekalahan Jepang terhadap sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Dan kemudian momen ini dimanfaatkan warga Indonesia untuk memerdekakan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Tidak sampai disitu, setelah kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 Bangsa Indonesia masih harus berjuang melawan sekutu yang ingin merebut Indonesia kembali. (Setyohadi, 2002:6-24)

Perjuangan Bangsa Indonesia setelah kemerdekaan bermula dari kedatangan Belanda dan Inggris di Sabang, Aceh pada tanggal 23 Agustus 1945. Lalu tiba di Jakarta pada tanggal 15 September 1945 dengan didampingi Dr.

Charles van der Plas, wakil Belanda pada Sekutu. Tentara Sekutu ini datang dengan memboncengi NICA (*Netherland Indies Civil Administration*) yang dipimpin oleh Dr. Hubertus J van Mook untuk melakukan perundingan atas dasar pidato siaran radio Ratu Wilhelmina tahun 1942 (*statkundige concepti*). Pada pidatonya Ratu Wilhelmina menegaskan bahwa akan dibentuk sebuah persemakmuran yang di antara anggotanya ialah Kerajaan Belanda dan Hindia Belanda, di bawah pimpinan Ratu Belanda. (Iqbal, 2010:139-140).

Hal itu tentulah membuat warga Indonesia geram, sehingga pecahlah beberapa pemberontakan di berbagai daerah. Seperti Pertempuran Lima Hari di Semarang, Peristiwa 10 November di Surabaya, Pertempuran Medan Area di Medan, dan lain sebagainya. Salah satu pemberontakan rakyat yang cukup terkenal adalah peristiwa Bandung Lautan Api di Bandung dan sekitarnya. Menariknya pada peristiwa Bandung Lautan Api ini, ternyata bukan hanya Bangsa Indonesia saja tetapi ada beberapa tokoh pejuang dari negara lain, salah satunya adalah sosok Yang Chil Seong (양칠성) pejuang asal Korea Selatan yang tergabung pada Pasukan Pangeran Papak (Pasukan gerilyawan perwakilan dari Garut). Disaat warga Korea berjuang untuk kemerdekaannya di Korea. Yang Chil Seong seorang warga negara Korea ini malah berjuang untuk Indonesia.

Jika dilihat dari sejarah kemerdekaan Korea Selatan, sama seperti Indonesia Korea Selatan juga pernah dijajah oleh Jepang dan memiliki tanggal kemerdekaan yang hampir bersamaan dengan Indonesia, yaitu tanggal 15 Agustus 1945.

Penjajahan Jepang di Korea bermula dari tahun 1910 saat Jepang berhasil menduduki Korea melalui perjanjian Aneksasi Jepang-Korea (*Treaty of Annexation*) pada tanggal 22 Agustus 1910. Lalu pemerintah Jepang membawa ribuan petani Jepang ke Korea dan memberikan tanah secara gratis atau menjual tanah dengan harga murah untuk petani Jepang. Sedangkan sekitar dua juta petani Korea harus menjadi petani penyewa di tanah airnya sendiri.

Hal ini tentu membuat warga Korea geram, hingga puncaknya pada 1 maret 1919 terjadilah demonstrasi besar yang dikenal dengan Gerakan Satu Maret (3.1 운동). Tercatat 7.509 warga terbunuh 15.961 warga terluka dan 46.948 warga

ditangkap oleh pemerintah Jepang saat pergerakan Satu Maret (3.1 운동) ini. Gerakan tersebut merupakan gerakan perintis yang memicu muncul pergerakan rakyat secara masal. Seperti pergerakan rakyat Korea di Manchuria, Jepang bahkan munculah gerakan Anti Jepang (*anti-Japanese sentiment*). Hingga pada tahun 1945, Jepang kalah oleh sekutu dan momen itu dimanfaatkan Korea untuk merdeka pada 15 Agustus 1945. (Nahm, 1983:93-100)

## **1.2 Alasan Pemilihan Judul**

Alasan penulis memilih judul "Yang Chil Seong: Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Asal Korea Selatan" adalah karena penulis merasa keberadaan pejuang kemerdekaan Indonesia dari Korea Selatan ini belum banyak yang mengetahui. Penulis berharap para pembaca dapat mengetahui bahwa pejuang kemerdekaan Indonesia bukan hanya Bangsa Indonesia, tetapi ada juga bangsa Korea yang ikut berkorban mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sehingga dalam karya tulis ini penulis membahas tentang Yang Chil Seong meliputi awal kedatangan, kisah perjuangan, penangkapan oleh tentara sekutu, serta pengungkapan identitas asli Yang Chil Seong.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan karya tulis akhir ini adalah penulis ingin menceritakan perjuangan Yang Chil Seong, mulai dari awal kedatangannya, kisah perjuangannya hingga gugur sebagai pejuang kemerdekaan Indonesia dan pengungkapan identitas aslinya.

## **1.4 Batasan Masalah**

Dalam karya tulis ini, penulis hanya membahas tentang awal kedatangan, kisah perjuangan, penangkapan oleh tentara sekutu dan pengungkapan identitas asli Yang Chil Seong.

## 1.5 Metode Penulisan

Data penulisan karya tulis ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dari berbagai sumber buku yang terkait dengan topik karya tulis baik yang tertulis dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Korea. Penulis juga menggunakan data sekunder, seperti artikel, jurnal, situs dan e-book yang dipublikasikan di internet.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

### BAB II: PEMBAHASAN

Memuat pembahasan mengenai awal kedatangan Yang Chil Seong hingga gugur sebagai pejuang kemerdekaan Indonesia dan pengungkapan identitas aslinya.

### BAB III : PENUTUP

Penutup yang berisi mengenai kesimpulan berdasarkan penjelasan pada Bab sebelumnya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea.

## BAB 2

### Yang Chil Seong:

#### Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Asal Korea Selatan

##### 2.1 Sejarah Singkat Masa Penjajahan Jepang di Korea Selatan

Penjajahan Jepang di Korea bermula dari tahun 1910 saat Jepang berhasil menduduki Korea melalui perjanjian Aneksasi Jepang-Korea (Treaty of Annexation) pada tanggal 22 Agustus 1910. Sesuai dengan isi perjanjian ini pemerintahan Korea yang berada di tangan Dinasti Jeoson menjadi berpindah tangan ke Pemerintahan Jepang. Korea merupakan negara agrikultur dengan hasil pertanian yang cukup baik, sehingga Pemerintah Jepang memanfaatkannya sebagai pemasok bahan makanan untuk Jepang. Pemerintah Jepang juga membawa ribuan petani Jepang ke Korea dan memberikan tanah secara gratis atau menjual tanah dengan harga murah untuk petani Jepang. Sedangkan sekitar dua juta petani Korea harus menyewa tanah dengan harga pajak yang sangat tinggi. Sedangkan petani Korea yang sudah memiliki tanah di minta untuk menunjukkan dokumen kepemilikan tanah resminya. Pada saat itu pengurusan dokumen kepemilikan tanah belum teratur rapi sehingga banyak pemilik tanah yang kehilangan tanahnya karena dianggap tidak memiliki dokumen kepemilikan tanah yang resmi. Hal ini tentu membuat warga Korea geram, hingga puncaknya pada 1 Maret 1919 terjadilah demonstrasi besar yang dikenal dengan Gerakan Satu Maret (3.1 운동) (Seth, 2010:44-46)

Gerakan Satu Maret merupakan gerakan perlawanan pertama warga Korea terhadap pemerintahan Kolonial Jepang. Berakhirnya Perang Dunia I pada November 1918, memberikan harapan besar untuk negara kolonial di seluruh dunia termasuk Korea. Presiden Amerika Serikat Woodrow Wilson mengusulkan perjanjian damai yang didasarkan pada "*Fourteen Points*" (empatbelas poin). Didalam *Fourteen Points* ini terdapat doktrin "*Self-determination*" yang menyatakan bahwa tidak ada orang yang harus dikuasai oleh orang lain melawan

kehendak mereka. Azas *Self determination* ini lah yang membakar semangat warga Korea untuk lepas dari Kolonial Jepang.

Gerakan Satu Maret ini dimulai dengan pembacaan Deklarasi Kemerdekaan pada tanggal 1 Maret 1919 dan dilakukan secara terbuka di depan sebuah pertemuan besar di Taman Pagoda Seoul, orang-orang dari seluruh penjuru negeri beriring-iringan di sepanjang jalan sambil membawa bendera Korea. Deklarasi Kemerdekaan ditandatangani 33 orang anggota, lalu salinan Deklarasi Kemerdekaan dikirimkan ke seluruh penjuru negeri. Tidak ada pemberontakan bersenjata atau kekerasan yang direncanakan, Tetapi Pemerintah Jepang yang merasa terancam bereaksi dengan brutal. Mereka menembaki kerumunan yang menyerukan “Korea! Merdeka!” (대한민국만세!).

Tercatat 7.509 warga terbunuh 15.961 warga terluka dan 46.948 warga ditangkap, namun korban diyakini jauh lebih besar. Lantaran dua sekolah, 715 rumah dan 47 gereja dilaporkan hancur. Ada 29 warga yang dikunci di dalam sebuah gereja dan gedung itu dibakar polisi Jepang. Seorang siswa 17 tahun bernama Yu Kwan-sun disiksa secara brutal dan meninggal di penjara.

Walaupun Gerakan 1 Maret ini tidak berhasil mewujudkan kemerdekaan untuk Korea, namun gerakan ini berhasil mengubah pola pikir warga Korea dan menumbuhkan semangat persatuan sekaligus mengungkapkan kepada dunia sistem pemerintahan Jepang di Korea yang sebenarnya. Gerakan ini juga membuat Jepang menyadari bahwa Korea tidak dapat dipertintah lagi, sehingga Jepang perlahan mulai mengubah kebijakan kolonialnya. Hingga pada akhirnya Korea dapat merdeka pada tanggal 15 Agustus 1945 yang ditandai dengan kekalahan Jepang terhadap sekutu. (Korean Overseas Information Service, 1986:97-101)

## 2.2 Sejarah Singkat Masa Penjajahan Jepang di Indonesia

Penjajahan Jepang di Indonesia berawal dari kekalahan Belanda terhadap Jepang pada 8 Maret 1942 yang di tandai dengan penandatanganan perjanjian

kalijati di Kalijati, Jawa Barat oleh Gubernur Jendral Belanda dibawah gertakan Jendral Yamashita. (Setyohadi, 2002:16)

Setelah pemerintahan kolonial Belanda resmi berpindah tangan kepada kolonial Jepang terjadi perubahan bentuk pemerintahan yang signifikan, jika pada pemerintahan kolonial Belanda terdapat satu pemerintahan sipil, pada pemerintahan kolonial Jepang terdapat tiga pemerintahan militer. Tiga pemerintahan tersebut yaitu, pemerintahan militer angkatan darat kedua puluh lima untuk wilayah Sumatera dengan pusatnya di Bukit Tinggi, angkatan darat keenam belas untuk wilayah Jawa dan Madura dengan pusatnya di Batavia (sekarang Jakarta) dan angkatan laut untuk wilayah Kalimantan dan Indonesia Timur dengan pusatnya di Ujung Pandang.

Ketiga pemerintahan ini memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Pulau Jawa yang dianggap memiliki kemajuan politik paling maju dijadikan sumber daya manusia utama, sehingga kebijakan Jepang di wilayah Jawa cenderung lebih memantapkan kesadaran nasional dengan prioritas utama untuk menghapuskan pengaruh Barat dan memobilisasikan Rakyat Indonesia untuk kepentingan perang.

Untuk menghilangkan pengaruh barat, Jepang melarang penggunaan Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris serta melarang buku-buku yang berbahasa Belanda dan Inggris, dan mengembangkan penggunaan Bahasa Jepang dan Kalender Jepang. Patung-patung Eropa dihancurkan, nama-nama jalan diubah dan Batavia dinamakan Jakarta lagi.

Untuk memobilisasikan Rakyat Indonesia, Jepang melarang dan membubarkan semua organisasi politik pada bulan Maret 1942. Pada bulan April 1942 Jepang membentuk gerakan rakyat pertama di Jawa yang disebut Gerakan Tiga A. Gerakan ini diambil dari slogan “Jepang pemimpin Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang cahaya Asia”. Namun gerakan ini ternyata tidak mampu memobilisasi rakyat, karena tidak banyak rakyat yang menanggapinya secara serius. Hal ini membuat Jepang menyadari bahwa untuk memobilisasi rakyat, Jepang harus memanfaatkan tokoh terkemuka. Jepang mulai mendekati tokoh-tokoh penting seperti Hatta dan bekerjasama dalam mengambil hati rakyat Indonesia.

Melihat peluang ini Hatta dan Sjahrir membuat strategi. Hatta bekerja sama dengan Jepang, agar kekerasan pemerintahan berkurang, sedangkan Sjahrir menjauhkan diri dari Jepang dan membentuk jaringan 'bawah tanah' bersama para mantan anggota PNI-Baru. Pada tanggal 9 Juli 1942 Sukarno diutus Jepang ke Jakarta, lalu bergabung dengan Hatta untuk mendesak Jepang untuk memerdekakan Indonesia. Dengan ini perjuangan kemerdekaan Indonesia terbagi menjadi 2, yaitu golongan muda yang memperjuangkan kemerdekaan dengan perlawanan, dan golongan tua yang memperjuangkan kemerdekaan dengan cara berpolitik dengan Jepang.

Kekalahan Jepang terhadap sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Membuat semangat golongan muda menjadi terbakar, mereka kemudian mendesak golongan tua untuk segera memerdekakan Indonesia. Pada saat itu Sukarno, Hatta dan golongan tua lainnya masih ragu karena takut memicu konflik dengan Jepang. Pada tanggal 16 Agustus 1945 golongan muda pun menculik Sukarno dan Hatta ke Rengasdengklok untuk memdesaknya memerdekakan Indonesia, dan mereka berhasil membuat Sukarno-Hatta berubah pikiran dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan di depan rumahnya sendiri pada tanggal 17 Agustus 1945. (Ricklefs, 2008:421-444)

### **2.3 Kedatangan Sekutu Setelah Kemerdekaan**

Pada 17 Agustus 1945 pukul 10 pagi Sukarno didampingi Hatta menyiarkan Kemerdekaan Republik Indonesia di kediamannya sendiri di Jakarta. Keesokan harinya, tanggal 18 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) melantik Sukarno menjadi presiden pertama Indonesia dan Hatta sebagai wakilnya.

Ditengah kesibukan pemimpin-pemimpin Indonesia dalam membentuk pemerintahan Indonesia yang baru, disisi lain Belanda yang ingin kembali menguasai Indonesia mulai bergerak. Sesuai dengan perjanjian Wina pada tahun 1942, negara-negara sekutu bersepakat untuk mengembalikan wilayah-wilayah yang diduduki Jepang kepada negara koloni yang menduduki sebelumnya. Dengan

kata lain setelah kekalahan Jepang tanggal 15 Agustus 1945, Indonesia kembali jatuh ke tangan Belanda.

Belanda dan Inggris datang ke Sabang, Aceh pada tanggal 23 Agustus 1945. Lalu tiba di Jakarta pada tanggal 15 September 1945 dengan didampingi Dr. Charles van der Plas, wakil Belanda pada Sekutu. Tentara Sekutu ini datang dengan memboncengi NICA (Netherland Indies Civil Administration) yang dipimpin oleh Dr. Hubertus J van Mook untuk melakukan perundingan.

Hal itu tentulah membuat warga Indonesia geram, sehingga pecahlah beberapa pemberontakan di berbagai daerah, yaitu Peristiwa 10 November di Surabaya dan sekitarnya, Pertempuran Ambarawa di Ambarawa(Semarang), Perjuangan Gerilya Jendral Seodirman di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Pertempuran Medan Area di Medan dan sekitarnya, dan Bandung Lautan Api di Bandung dan sekitarnya. (Iqbal, 2010:138-140)

#### **2.4 Awal Kedatangan Yang Chil Seong ke Indonesia**

Pada masa penjajahan Jepang di Korea, Jepang memanfaatkan pemuda Korea dengan memberlakukan wajib militer untuk kepentingan perang Pasifik. Banyak warga Korea yang dipaksa menjadi Tentara Jepang (일본 군인) dan mewajibkan penggunaan nama Jepang. Di antaranya ada seorang pemuda yang ditarik menjadi Tentara Jepang dan mengganti namanya menjadi Yanagawa Shichisei (梁川七星), ia adalah Yang Chil Seong (양칠성). Pemuda yang lahir di Wanjoon (완주군) Provinsi Jeolla Utara (전라북도), pada 29 Mei 1919 ini direkrut Tentara Jepang pada usia muda, yaitu 23 tahun. (Jung Hye Kyung, 2010:166)

Namun bukannya dijadikan Tentara Sipil tetapi sebenarnya mereka akan dikirim ke beberapa negara di Asia Tenggara untuk menjaga para tawanan Jepang. Pada saat itu Jepang sedang gencar melakukan ekspansi ke kawasan Asia Tenggara. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang pada saat itu diduduki oleh Belanda, Inggris, dan Spanyol berhasil dikuasai oleh Jepang, dan Jepang menawan para pasukan sekutu. Tercatat sekitar 300.000 orang tentara sekutu yang menjadi tawanan Jepang pada saat itu. (Jo, 2018:342-343)

Jumlah tawanan perang yang terus bertambah drastis ini membuat Jepang kelimpungan untuk mengurusnya. Dengan pertimbangan kalau dibebaskan akan ada banyak tentara pemberontak yang siap melawan, namun jika dieksekusi mati jumlahnya terlalu banyak. Akhirnya Jepang mengambil keputusan untuk menahan para tawanan perang itu walaupun kekurangan tenaga kerja.

Untuk mengatasi masalah krisis tenaga kerja ini Jepang mulai merekrut para calon penjaga tawanan pada bulan Mei 1942. Dengan embel-embel perekrutan anggota tentara sipil, Jepang berhasil mengumpulkan 3.223 orang. (Seok Yeong Hong, 2019:10)

#### **2.4.1 Keberangkatan Rombongan Penjaga Tawanan (포로감시원) dari Busan**

Para penjaga tawanan (포로감시원) ini diberikan pelatihan wajib militer selama dua bulan kemudian berangkat dari Pelabuhan Busan pada tanggal 19 Agustus 1942 dengan 9 kapal. Mereka berlabuh pertama kali di Pelabuhan Saigon, Kota Ho Chi Minh, Vietnam setelah 11 hari berlayar, yaitu tanggal 30 Agustus 1942.

Rombongan penjaga tawanan ini berpisah dengan 800 orang yang akan ditugaskan menjadi penjaga tawanan di Thailand lalu kembali berlayar menuju selatan setelah singgah sekitar 10 hari. Selama singgah tidak ada tugas dan pelatihan keras seperti saat pelatihan di Korea. Sesaat mereka dapat meraksikan kebebasan, ditambah lagi banyak buah-buahan tropis yang sebelumnya belum pernah dimakannya di Korea, seperti Pisang. (Lee Ho Kyung, 2007:8)

#### **2.4.2 Perjalanan Penjaga Tawanan di Thailand**

Pada tanggal 9 September 1942 setelah rombongan penjaga tawanan yang ditugaskan di tempat lain berlayar, 800 orang yang ditugaskan di Thailand ini berangkat menggunakan kereta ke tempat yang bahkan mereka tidak ketahui. Kereta yang melaju ke arah barat tersebut berhenti di Stasiun Nong Pladuk, lalu berpindah kereta menuju Kanchanaburi dan dilanjutkan dengan perahu yang

mengarungi Sungai Kwai menuju ke Wang Yai, disinilah Pos penjagaan ke 4. (Lee Ho Kyung, 2007:8-9)

#### **2.4.3 Perjalanan Penjaga Tawanan di Perbatasan Singapura dan Malaysia**

Armada kapal yang mengangkut para penjaga tawanan asal Korea ini berangkat dari Pelabuhan Saigon, Vietnam pada tanggal 9 September 1942 dan berlabuh di Pelabuhan Singapura pada tanggal 10 September 1942. Pada saat itu Singapura sudah jatuh ke tangan Jepang lebih dari setengah tahun. 810 orang yang akan ditugaskan di Malaysia menginjakkan kakinya di Singapura.

Rombongan penjaga tawanan ini melanjutkan perjalannya dengan truk menuju arah timur. Lokasi tempat para tawanan di Malaysia ini terletak 24 km dari Changi, Singapura. Di ujung perbatasan timur Kota Changi dan Malaysia terdapat penjara yang dipagari oleh tembok beton setinggi 10 m. Di tempat ini ditampung sekitar 97.000 tawanan yang terdiri dari bekas tentara Inggris dan Australia. Penjara yang pada masa penjajahan Inggris digunakan untuk memenjarakan para penjahat dan penentang pemerintahan Inggris, pada saat itu digunakan untuk menawan para tentara dan pemerintah Inggris. (Lee Ho Kyung, 2007:19-20)

#### **2.4.4 Perjalanan Penjaga Tawanan di Pulau Jawa**

Kapal yang mengangkut para penjaga tawanan akhirnya tiba di tujuan akhir, yaitu di Pelabuhan Tanjung Priuk, Jakarta pada tanggal 14 September 1942 setelah 25 hari berlayar dari Busan dan singgah di Vietnam dan Singapura. 1.400 Orang tentara penjaga tawanan ditugaskan di Pulau Jawa.

Mereka melanjutkan perjalanan menuju Bandung menggunakan truk. Lokasi tempat tawanan di Pulau Jawa ini terletak di Kota Bandung, disini Yang Chil Seong ditugaskan. (Lee Ho Kyung, 2007:29)

### **2.5 Kisah Yang Chil Seong di Indonesia**

Yang Chil Seong yang lahir pada tanggal 29 Mei 1919, di Wanjoo (완주군) Provinsi Jeolla Utara (전라북도), Korea Selatan ini mendapatkan tugas untuk menjaga para tawanan yang ditahan oleh Jepang di Bandung, Jawa Barat. Disana ia pertama kali bertemu dengan Lience Wenas, seorang wanita pribumi yang pada saat itu datang ke kamp tawanan perang untuk menjenguk kakaknya. Tiap minggu mereka bertemu dan akhirnya memutuskan untuk menikah. (Jo, 2018:343-344)

Tak lama dari pernikahannya dengan Lience Wenas, Jepang dinyatakan kalah oleh Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945 dan dua hari kemudian, pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia merdeka. Hal ini membuat para penjaga tawanan dari Korea senang karena terbebas dari Jepang, namun mereka juga khawatir karena dianggap sebagai penjajah perang oleh sekutu. (Jo, 2018:344)

Sesuai dengan isi perjanjian Postdam yang merupakan tanda berakhirnya Perang Dunia ke-2 yaitu “Penjahat perang harus dihukum”, maka seluruh penjahat perang mulai dari petinggi-petinggi militer Jepang dan Jerman hingga prajurit tingkat bawah dijatuhkan hukuman sebagai Penjahat Perang. Sekutu membuat kebijakan untuk melakukan pencarian penjahat perang yang sudah melakukan penganiayaan kepada para tawanan ke tempat-tempat tahanan. Sehingga walaupun para penjaga tawanan tidak ikut berperang, mereka pun terancam dijatuhi hukuman karena dianggap melakukan kekerasan dan penganiayaan kepada para tawanan. Tercatat dari 132.134 orang tentara sekutu yang menjadi tawanan Jepang 35.756 orang tawanan meninggal ditengah masa penawanannya. (Lee Ho Kyung, 2007:62-64)

Setelah kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, Sekutu kembali datang ke Indonesia. Sekutu datang untuk berusaha kembali menduduki Indonesia, dan mencari para tentara Jepang yang ada di Indonesia untuk diberikan hukuman sebagai penjahat perang. Menurut siaran documenter yang disiarkan di MBC Jeonjoo (전주 MBC) pada 25 Februari 2019, Pada tanggal 10 Februari 1946 Yang Chil Seong bersama sembilan orang rekan penjaga tawanan lainnya melarikan diri. Data ini di dapatkan dari catatan tangan An Seung Gap ang saat itu ditugaskan untuk mencatat kegiatan di tempat tawanan di Bandung, jawa Barat.



Gambar 2.1: An Seung Gap saat menjalankan tugas pencatatan

Sumber: [https://youtu.be/zliJzVAPG\\_I](https://youtu.be/zliJzVAPG_I)



Gambar 2.2: Buku catatan An Seung Gap

Sumber: [https://youtu.be/zliJzVAPG\\_I](https://youtu.be/zliJzVAPG_I)

Dalam situasi yang sulit ini Yang Chil Seong tidak bisa kembali ke kampung halamannya di Korea, dan dengan rasa solidaritas sesama rakyat yang

pernah terjajah Yang Chil Seong memilih bergabung dengan pasukan gerilyawan di Garut, yaitu Pasukan Pangeran Papak. (Jo, 2018:344)

## 2.6 Bergabung dengan Pasukan Pangeran Papak

Maret 1946, Pecalah perang yang namanya sudah tidak asing lagi, yaitu Bandung Lautan Api. Tidak hanya rakyat Bandung yang ikut berperang tetapi ratusan pemuda dari penjuru Pasundan pun ikut berduyun-duyun datang ke Bandung untuk bertempur melawan Sekutu dan sisa-sisa tentara Jepang. Salah satu kelompok tersebut adalah Pasukan Pangeran Pakpak (PPP) Garut pimpinan Mayor Saoed Moestofa Kosasih.

Dalam sebuah pertempuran di Bandung Pasukan Pangeran Papak berhasil menawan lima orang tentara Jepang yang salah satunya adalah Yang Chil Seong. Semula begitu tertangkap lima orang tentara Jepang ini akan dibunuh oleh para prajurit Pasukan Pangeran Papak namun Mayor Kosasih mencegahnya. Selain dari rasa kemanusiaan Mayor Kosasih berpikir suatu saat mereka akan bermanfaat untuk Pasukan Pangeran Papak.

Lima orang tentara Jepang itu dibawa ke wilayah Kecamatan Wanaraja, basis pasukan PPP berkuasa. Semula penduduk sekitar, termasuk pejuang lokal menolak kehadiran mereka. Mengingat sebelumnya, serdadu Jepang terkenal kejam terhadap penduduk lokal. Namun perlahan pasti, setelah mereka hidup bersama mereka berhasil meluluhkan hati warga dan para pejuang Garut. Melihat langsung bagaimana perjuangan warga Indonesia melawan sekutu, membuat eks tentara Jepang ini merasa simpati dan memutuskan untuk menghadap Mayor Kosasih. Mereka ingin meminta ijin untuk bergabung dengan Pasukan Pangeran Papak dan masuk Islam.

Mayor Kosasih membawa mereka dihadapan Raden Djajadiwangsa yang merupakan tokoh ulama senior sekaligus penasihat Pasukan Pangeran Papak. Mereka dibimbing untuk mengucapkan dua kalimat syahadat dan mengucapkan ikrar untuk berjuang demi kemerdekaan Indonesia bersama Pasukan Pangeran Papak. Sejak saat itu nama mereka berganti menjadi nama Indonesia, yaitu:

Hasegawa menjadi Abu Bakar, Masashiro Aoki menjadi Usman dan Yang Chil Seong menjadi Komarrudin, Umar dan Ali.

Abu Bakar, Usman dan Komarrudin ditugaskan untuk menjadi pelatih Pasukan Pangeran Papak dan aktif dalam operasi gerilya. Sedangkan Umar dan Ali ditugaskan untuk menjadi pasukan tim kesehatan. (Jo, 2018:344-345)

## **2.7 Perjuangan Yang Chil Seong untuk Indonesia**

Yang Chil Seong setelah bergabung dengan Pasukan Pangeran Papak melakukan berbagai operasi penyerangan, sabotase dan penghadangan di sekitar Wanaraja. Banyak korban yang berjatuhan, bukan hanya dari kalangan militer Belanda tetapi juga aparat pemerintahan darurat Belanda di Indonesia, *Regerings Commissaris Bestuurs Aangelegenheden*. Tidak hanya di Wanaraja Yang Chil Seong bersama Pasukan Pangeran Papak juga melakukan operasi gerilya di rel kereta api yang menyambungkan kota Bandung dengan Yogyakarta. Mereka bergerilya menyerang tentara sekutu yang ingin masuk ke Kota Bandung dari Yogyakarta. Pasukan Pangeran Papak yang merupakan perwakilan pasukan gerilya dari Kota Garut ini di tugaskan untuk ikut dalam operasi pelucutan senjata di Kota Bandung dan sekitarnya.

Menurut cerita para pejuang saat itu yang masih hidup, Yang Chil Seong merupakan sosok yang membuat hal yang tidak mungkin menjadi terjadi. Terutama pada invasi penyerangannya di Stasiun Cibatu yang menjadi momentum kemerdekaan yang sesungguhnya bagi warga sekitar. Momentum ini berhasil menumbuhkan keberanian pada rakyat Indonesia yang sebelumnya takut terhadap tentara sekutu dan ikut maju berperang bersama. (Jung Hye Kyung, 2010:167-168)

Salah satu aksi Pasukan Pangeran Papak yang paling mengesankan adalah operasi peledakan Jembatan Cimanuk. Jembatan Cimanuk ini merupakan jembatan utama yang menghubungkan Garut dengan Wanaraja. Pada tahun 1947 Pasukan Pangeran Papak berhasil menyadap informasi bahwa pasukan Belanda akan menyerang Wanaraja. Mayor Kosasih pun memutuskan untuk menjalankan operasi peledakan Jembatan Cimanuk. Disuatu malam satu tim kecil Pasukan Pangeran

Papak bergerak menuju Jembatan Cimanuk. Pasukan Pangeran Papak memasang formasi untuk berjaga-jaga disekitar Jembatan Cimanuk, sedangkan Yang Chil Seong yang merupakan ahli perakit bom, merayap di bawah jembatan dan memasang peledak di beberapa titik di bawah Jembatan Cimanuk. Dalam seketika Jembatan Cimanuk hancur sesaat setelah Yang Chil Seong pergi ke tempat yang aman.

Putusnya Jembatan Cimanuk ini berhasil menggagalkan upaya militer Belanda untuk menguasai Wanaraja. Belanda pun semakin berang. Mereka kemudian membuat satu tim elit buru sergap Yon 3-14-RI (Regiment Infanterie) milik Belanda pimpinan Kolonel P.W. Van Duin, untuk menangkap para eks tentara Jepang itu. (Jo,2018:346)

## **2.8 Gugurnya Yang Chil Seong**

Setelah peristiwa di Jembatan Cimanuk Yang Chil Seong dan Pasukan Pangeran Papak menjadai salah satu daftar buronan yang paling dicari oleh tentara Sekutu. Bukan hanya para pasukan Belanda, banyak pribumi yang menjadi mata-mata Belanda dengan iming-iming imbalan yang besar. Pada Agustus 1948, Pasukan Pangeran Papak mengadakan pertemuan di desa Parentas, kaki Gunung Dora, perbatasan Garut-Tasikmalaya untuk membahas taktik penyusupan dan gerilya. Namun tanpa diduga pasukan Belanda, Yon 3-14-RI yang sudah mengendus keberadaan para Gerilyawan ini dalam sekejap berhasil mengepung rumah panggung tempat Pasukan Pangeran Papak ini berunding. Dengan informasi keberadaan Pasuka Pangeran Papak yang dibocorkan oleh pribumi asli Garut ini Belanda berhasil menangkap ketiga eks tentara Jepang, termasuk Yang Chil Seong.

Mereka ditangkap dan diikat dengan tali belunggu di bagian tangan dan leher. Militer Belanda pun segera membuat pengadilan militer singkat dengan hasil vonis hukuman mati untuk Komarudin alias Yang Chil Seong, Usman alias Masashiro Aoki, dan Abu Bakar alias Hasegawa. Sedangkan Letnan Djoehana yang pandai berbahasa Belanda itu sempat melakukan pembelaan diri hingga lolos dari

hukuman mati dan dihukum penjara seumur hidup di Rumah Tahanan Cipinang, Jakarta



Gambar 2.3: Yang Chil Seong saat tertangkap oleh Belanda

Sumber:

<https://news.v.daum.net/v/photo/20190304044332991?url=https://t1.daumcdn.net/news/201903/04/hankooki/20190304044333083rxlr.jpg>

Pada 9 Agustus 1949 setelah maghrib, seorang lebe dan perwira Belanda menghampiri ruang lapas Yang Chil Seong di dalam ruang penjara tempatnya ditahan Yang Chil Seong dan dua rekannya. Kepada lebe tersebut Yang Chil Seong sempat menyampaikan pesan terkahirnya yaitu, agar setelah meninggal jasadnya dimakamkan secara Islam. Lalu Keesokan harinya pada tanggal 10 Agustus 1949 menejelang Subuh, dengan mengenakan kampret (sejenis baju koko) putih dan sarung merah, ketiga eks tentara Jepang itu diangkut menuju Lapangan *Kerkhoff* (sekarang Gelora Merdeka) yang terletak di seberang sungai Cimanuk, Garut. (Jo, 2018:328-349)

Sebelum dieksekusi tentara Sekutu bertanya kepada Yang Chil Seong apakah ia ingin hidup, tentara Sekutu juga memberi tawaran jika ia ingin hidup mereka akan mengirim Yang Chil Seong kembali ke negaranya, Korea. Tetapi sebagai bentuk penolakannya Yang Chil Seong menyerukan “merdeka!” dua kali dan akhirnya ia ditembak mati tepat pukul 6 pagi WIB. Melihat orang asing yang meneriakkan kemerdekaan untuk Indonesia membuat rakyat Indonesia yang sudah diambang keputus asaan menjadi terbakar semangatnya. Yang Chil Seong seolah

memberi wasiat untuk rakyat Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia walaupun harus bertaruh nyawa. Hingga akhirnya Indonesia berhasil mendapat kemerdekaannya kembali pada 1949. (Jung Hye Kyung, 2010:168-169)

## 2.9 Pengungkapan Identitas Asli Yang Chil Seong

Setelah dieksekusi di Garut jenazah Yang Chil Seong dibawa ke pemakaman umum Pasirpogor, Garut dan dimakamkan secara Islam sesuai dengan keinginannya sebelum meninggal. Setelah dua puluh enam tahun sejak kematiannya pada tahun 1975, pemerintah Indonesia memindahkan makamnya ke Taman Makam Pahlawan Tenjolaya, Garut dan memberikan gelar pahlawan kepada Yang Chil Seong dan dua orang eks tentara Jepang itu. (Jo, 2018:351)



Gambar 2.4: Nisan makam yang Chil Seong saat sudah diganti

Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/yang-chil-sung-pahlawan-garut-asal-korea-yang-ditakuti-belanda.html>

Sebelumnya warga mengira Yang Chil Seong adalah orang Jepang, dan baru setelah seorang sejarawan asal Jepang, Ushumi aiko berhasil mengungkap identitas Yang Chil Seong pada tanggal 18 Agustus 1995, Pemerintah Indonesia mengubah batu nisan yang tadinya tertulis nama Yanagawa Shichise dan Komarudin (nama indonesia Yang Chil Seong) menjadi Yang Chil Seong dan Komarudin. (Jung Hye Kyung, 2010:172-173).



양철성씨의 여동생 내외와 회계칼회장 김재은 전대사. 여한중 공사 타요다마니 대강이 우리가 서울에서 제작  
해 간 한글로 된 화강석비석을 새 묘비로 세우고 있다.

Gambar 2.5: Upacara penggantian nisan Yang Chil Seong

Sumber: <http://haninpost.com/?p=9012>

Pada saat itu Profesor Aiko datang ke Indonesia sebagai penerjemah bahasa Jepang pada upacara peresmian tiga orang Jepang yang menjadi pahlawan Indonesia itu. Profesor Aiko mengaku tidak dapat menemukan jejak identitas asli Yang Chil Seong di Jepang dan nama Yanagawa Shichise merupakan nama yang asing di Jepang. Ia melakukan penelitian dan menemukan bahwa Yang Chil Seong merupakan warga negara Korea Selatan yang mengubah namanya menjadi nama Jepang. (Haninpost,2015)

## **BAB 3**

### **KESIMPULAN**

#### **3.1 Kesimpulan Dalam Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh penulis, Yang Chil Seong merupakan pahlawan kemerdekaan Indonesia asal Korea Selatan yang berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Yang Chil Seong pertama kali datang ke Indonesia pada tahun 1942 sebagai penjaga tawanan perang Jepang (포로감시원), dan bergabung dengan Pasukan Pangeran Papak pada tahun 1945 setelah kekalahan Jepang.

Setelah kekalahan Jepang pada 15 Agustus 1945, Yang Chil Seong dan tentara Jepang lainnya dianggap sebagai penjajah perang sehingga Yang Chil Seong tidak bisa kembali ke negara aslinya, Korea dan memutuskan untuk ikut berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Yang Chil Seong bergabung dengan Pasukan Pangeran Papak sebagai ahli perakit bom, tetapi pada Agustus 1948 ia tertangkap oleh tentara Belanda. Pada tanggal 10 Agustus 1949, Yang Chil Seong divonis hukuman tembak mati dan dimakamkan di pemakaman umum Pasir Bogor, dan baru pada tahun 1975 dipindahkan ke Makam Pahlawan Tenjolaya, garut.

Saat ini Yang Chil Seong dikenal sebagai pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan nama Indonesia yaitu 'Komarudin'.

### 3.2 Kesimpulan Dalam Bahasa Korea

본 조사는 양칠성은 인도네시아 가룟에서 독립투쟁에 중대한 역할을 하던 한국 출신 인도네시아 독립 영웅이다. 양칠성은 포로감시원으로 1942년 인도네시아에 왔으며, 1945년 일본이 패전한 뒤에는 빵에란 빠빱이라는 인도네시아 독립군에 합류한다.

1945년 8월 15일 일본이 패전한 후 양칠성과 다른 일본군들 전범이 되어 조국으로 돌아오지 못한 채 인도네시아 독립을 위한 싸우기로 한다. 빵에란 빠빱 분대에 합류하여 폭탄 전문가로 싸우는데 1948년 8월에 네덜란드한테 체포된다. 1949년 8월 10일 처형되어 파시르포고르 공동묘지에 묻여 있다가 1975년에 텐졸라야 가룟트 영웅 묘지에 안장하게 된다.

현재 인도네시아 이름인 ‘코마루딘’ 인도네시아 영웅으로 알려져 있다.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

Ho Kyung, Lee. 2007. 조선인 B.C 급 전범: 해방되지 못한 영혼. Seoul: 동아시아

Hye Kyung, Jung. 2010. 조선 청년이여 황금 신민이 되어라. Paju: 서해집

Iqbal, Akhmad. 2010. Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia. Yogyakarta:

Jogja Bangkit Publisher

Jo, Hendi. 2018. Orang-orang di Garis Depan. Yogyakarta: Matapadi Presindo

Korean Overseas Information Service. 1986. Focus on Korea: Korean History.

Korea. Seoul: Seoul Internasional Publishing House

Nahm, Andrew C. 1983. A Panorama of 5000 Years Korean History. Korea: Hollym

Internasional Publisher

Ricklefs, Merle C. 2008. Sejarah Indonesia Modern 1200-2008. Jakarta: Serambi

Seth, Michael J. 2010. A History of Korea from Antiquity to the Present. Amerika

Serikat: Rowman&Littlefield Publisher

Setyohadi, Tuk. 2002. Sejarah Perjalanan Bangsa Indonesia Dari Masa ke Masa.

Jakarta: Rajawali

Seok Yeong, Hong. 2019. Korean News Monthly Bulletin of Korean Association

edisi bulan Juni 2019

### Sumber Internet:

<https://m.detik.com/news/berita-jawa-barat/d-3721672/kisah-yang-chil-seong>

pahlawan-negeri-ginseng-pembela-indonesia Diakses pada 23 Juli 2019  
pukul 16:42

<http://haninpost.com/?p=9012> Diakses pada 23 Juli 2019 pukul 14:20

<https://merdeka.com/peristiwa/yang-chil-sung-pahlawan-garut-asal-korea-yang-ditakuti-belanda.html> Diakses pada 3 Desember 2019 pukul 17.03

<https://news.v.daum.net/v/20190304044332991?f=m> Diakses pada 23 Juli 2019  
pukul 16:15



RIWAYAT PENULIS

Nama : Sabila Dwi Yusrina  
Tempat & Tanggal Lahir : Mojokerto, 10 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Telp : 087820618009  
Hobi : Makan, Menyanyi  
Alamat : Perum Tataca Puri J5 no. 62, Kadu, Curug,  
Kab. Tangerang, Banten  
Email : [Sabiladwiy@gmail.com](mailto:Sabiladwiy@gmail.com)

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2006 : SD Negeri  
2006-2009 : SD Negeri Gembongan 1 Mojokerto  
2009-2010 : SD Negeri Gandasari 1 Kota Tangerang  
2010-2013 : SMP Negeri 8 Kota Tangerang  
2013-2016 : SMA Negeri 11 Kota Tangerang  
2016-2019 : Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing  
Nasional